

Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang

Hidri Suhamdani H. (Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin)

Andi Gau Kadir (Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin)

A. Lukman Irwan (Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin)

Email: danihidri07@gmail.com

Abstract

This study aims to gain an overview of the role of local government (Department of Communications, Information and Communication, Culture, and Tourism), how large the contribution of the tourism sector to revenue (PAD), and the factors that affect the management of the tourism sector in the District Enrekang. This type of research used is descriptive. The data was collected using a technical field research, library research and tracking of data on line. The data obtained were then analyzed qualitatively. The results of this study indicate that the role of local government (Department of Communications, Information and Communication, Culture, and Tourism) in managing nature tourism Lewaja is Enrekang district tourism development, make repairs to the damage that occurs in nature and complement Lewaja infrastructure supporting tourism Lewaja nature. Lewaja nature tourism contribution to the PAD District Enrekang and factors affecting tourism management is a contributing factor that natural tourist attraction that attracts Lewaja nature Lewaja visit many local and foreign tourist and citizen participation, while inhibiting factor is the transfer budget and access to attractions still received less attention from the government.

Keywords: manage, contribution, tourism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana peran pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Perhubungan, Infokom, Kebudayaan, dan Pariwisata (Dishubbinbudpar) Kabupaten Enrekang, berapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Enrekang. Tipe penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik penelitian lapangan), studi pustaka dan penelusuran data on line. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah (Dinas Perhubungan, Infokom, Kebudayaan, dan Pariwisata) dalam mengelola pariwisata alam Lewaja adalah pengembangan pariwisata Kabupaten Enrekang, melakukan perbaikan terhadap kerusakan yang terjadi pada wisata alam Lewaja serta melengkapi sarana dan prasarana penunjang pariwisata alam Lewaja. Pariwisata alam Lewaja banyak memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Enrekang dan faktor yang mempengaruhi pengelolaan pariwisata adalah faktor pendukung yaitu daya tarik wisata alam Lewaja yang mampu menarik wisata alam Lewaja banyak di kunjungi wisatawan lokal maupun manca negara dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor penghambat adalah pengalihan anggaran serta akses menuju objek wisata masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah.

Kata kunci: pengelolaan, kontribusi, pariwisata

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Kebudayaan merupakan hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Kebudayaan sudah sejak lama menjadi salah satu garapan dan pembangunan nasional. Budaya merupakan salah satu bagian asset kepariwisataan yang memiliki corak beraneka ragam di bumi nusantara ini.

Dalam dekade ini perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia baik kalangan pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kegiatan ini diberlakukan salah satunya atas dasar karena masyarakat daerah memiliki modal yang dapat di andalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya adalah melalui kegiatan pariwisata. Peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi yakni segi ekonomis (devisa, pajak-pajak), segi kerjasama antar negara (persahabatan antarbangsa), segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan mancanegara).

Salah satu dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari sector Pariwisata. Oleh karena itu objek-objek wisata perlu membutuhkan perhatian khusus dari pihak

pemerintah dari sisi pengembangannya, selain merupakan kekayaan alam juga sebagai potret daerah yang harus dilestarikan dan dipelihara keberadaannya. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sejak tahun 2006 telah menetapkan Sulawesi Selatan sebagai daerah tujuan wisata unggulan nasional di luar Bali, bersama Sumatra Barat (Sumbar), Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Sulawesi Utara (Sulut).

Sulsel yang selama ini cenderung hanya mengandalkan daerah tujuan wisata budaya Tana Toraja, kini mulai berpaling ke sejumlah kabupaten dan kota sebagai kiat diversifikasi objek wisata yang bisa menarik minat kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik. Kabupaten Enrekang memiliki potensi objek wisata alam, budaya, dan kuliner khas yang tidak kalah dengan daerah lain, sehingga pemerintah Kabupaten Enrekang menjadikan sektor ini sebagai primadona meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD). Enrekang masuk dalam kawasan pengembangan pariwisata "Sawerigading" Sulsel, bersama Kabupaten Luwu, Kota Palopo Luwu Utara, dan Luwu Timur. Daerah yang masuk dalam satu kawasan wisata ini memiliki kesamaan budaya dan seni "tempo doeloe".

Gambaran mengenai posisi sektor pariwisata di Kabupaten Enrekang akan dibahas dengan mempertimbangkan penetapan pariwisata sebagai salah satu bisnis inti kabupaten enrekang, peraturan perundangan yang mendukung pengembangan kepariwisataan Kabupaten Enrekang, dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang.

Posisi sektor pariwisata Kabupaten Enrekang sangat penting sebagai salah satu bisnis inti Kabupaten enrekang. Dengan penetapan pariwisata sebagai salah satu bisnis inti, perhatian pemerintah terhadap pengembangan pariwisata akan bertambah besar dan pembangunan pariwisata menjadi prioritas dalam pembangunan daerah.

Keunggulan sektor pariwisata dalam konteks regional Sulawesi ditunjukkan pula dengan posisi sektor pariwisata di Kabupaten Enrekang. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa wilayah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan, beberapa wilayah lainnya belum menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan namun merupakan salah satu sumber pendapatan walaupun kontribusinya masih kecil.

Tujuan pengembangan pariwisata Kabupaten Enrekang adalah menjadikan pariwisata sebagai bagian dalam mewujudkan dan mengisi pola pembangunan pariwisata nasional, dan salah satu kegiatan ekonomi serta sumber pendapatan daerah. Tujuan pengembangan pariwisata yang telah ditetapkan ini diharapkan dapat memacu perkembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang. Pariwisata di Kabupaten Enrekang sudah menjadi salah satu kegiatan ekonomi daerah, walaupun sebagian besar belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.

Peraturan perundang-undangan dalam pengembangan Pariwisata Kabupaten Enrekang dimana, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) merupakan dokumen perencanaan yang menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata daerah, sehingga sebagai komitmen dan dasar hukum pengembangan pariwisata sehingga arah pengembangan pariwisata terarah dan terukur dan seharusnya tertuang dalam PER-DA atau Keputusan Kepala Daerah.

Berdasarkan lingkup pengaturannya, peraturan daerah tentang pariwisata sebagian besar membahas tentang ijin usaha pariwisata dan retribusi. Sementara itu, keputusan Kepala Daerah lebih banyak yang membahas mengenai struktur dan organisasi tata kerja (STOK) Dinas Pariwisata dan ijin usaha pariwisata. Dengan melihat posisi sektor pariwisata tersebut diatas, maka penyusunan RIPPDA Kabupaten Enrekang menjadi penting untuk mendukung dan

mewujudkan pengembangan kepariwisataan dan wilayah secara terintegrasi. Lebih lanjut, dukungan dan komitmen yang menerus dari *stakeholders* kepariwisataan Kabupaten Enrekang juga perlu ditindaklanjuti secara konsisten sebagai bagian dari perbaikan yang terencana dan berkelanjutan. Dari RIPPDA Kabupaten Enrekang, salah satu potensi pariwisata Kabupaten Enrekang yang akan dikembangkan yaitu Permandian Alam Lewaja. Disamping dapat menikmati kolam renang lewaja, kita dapat juga menikmati keindahan alam lewaja, air terjun dengan air yang jernih dan sejuk.

Permandian alam lewaja sangat ramai di kunjungi oleh wisatawan terutama di saat hari libur anak sekolah dan setelah hari raya Idul Fitri atau Idul Adha, akan tetapi sekarang ini kunjungan wisata berkurang, hal ini disebabkan permandian alam lewaja kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah.

Pemerintah Kabupaten Enrekang mempunyai Hambatan terbesar terutama terletak pada belum mampu mendesain atau merencanakan secara terpadu program-program pengembangan pariwisata. Bahkan keindahan potensi yang terkandung, nyaris terabaikan karena alasan dana dan kurangnya investor melirik.

Berdasarkan pada kenyataan uraian diatas terlihat bahwa pengembangan pariwisata kabupaten Enrekang mendapat tantangan yang kompleks terutama dalam hal pengelolaan terhadap pemerintah daerah yang belum maksimal sehingga pemelitan mencoba mengambil judul "Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang"

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan dan melukiskan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian

yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Pariwisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang

1) Potensi Wisata Alam Lewaja Kabupaten Enrekang

Kabupaten enrekang memiliki keragaman potensi daya tarik wisata, baik potensi sumber daya alam berupa gua, air terjun, sungai, maupun potensi kesenian, sejarah dan budaya, serta kehidupan masyarakatnya. Dari sekian banyak aktifitas wisata yang dijumpai di Kabupaten Enrekang, yang menarik perhatian adalah wisata alam berikut budaya masyarakat yang masih tetap dipertahankan sampai saat ini. Akan tetapi pemerintah tetap berusaha untuk menjadikan pariwisata alam Lewaja sebagai ikon Kabupaten Enrekang yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Enrekang.

Pengembangan keanekaragaman daya tarik wisata yang terdapat di Kabupaten Enrekang dalam hal ini pariwisata alam Lewaja disesuaikan dengan kondisi Aktual Daya Tarik (DTW) wisata yang akan dikembangkan. Pengembangan berdasarkan kondisi aktual daya tarik wisata ini penting karena tidak semua daya tarik wisata dapat dikembangkan dengan cara yang sama dan perlu dilakukan pemilahan.

Umumnya kondisi tersebut terbagi kedalam 3 (tiga) jenis pengembangan, yaitu:

1.1. Pengembangan Daya Tarik Wisata Potensial. Pengembangan Daya Tarik Wisata Potensial adalah Mengembangkan sesuatu yang baru, artinya mengembangkan suatu daya tarik wisata yang berpotensi wisata dan sama sekali belum dikelola. Teknik perencanaan pengembangan yang perlu dilakukan adalah:

a. Inventarisasi Potensi Produk (Penilaian terhadap komponen pariwisata)

b. Inventarisasi Pasar (Penilaian terhadap permintaan pasar)

1.2. Pengembangan DTW Aktual Berpotensi Rendah Menurun. Pengembangan Daya Tarik Wisata Aktual Berpotensi Rendah atau Menurun adalah Mengembangkan daya tarik wisata yang sudah tertinggal menjadi baru atau menjadi lebih baik, artinya mengembangkan daya tarik wisata yang telah mengalami penurunan kualitas (rendahnya pengunjung, atau tidak sesuai dengan trend) agar diminati kembali oleh pengunjung/wisatawan. Teknik perencanaan pengembangan yang perlu dilakukan adalah:

a. Pengembangan Produk dan Pasar.

b. Peningkatan Strategi Pemasaran.

c. Perbaikan Kualitas Pengelolaan.

1.3. Pengembangan DTW Aktual Berpotensi Baik/Cukup

Pengembangan Daya Tarik Wisata Aktual Berpotensi Baik atau Cukup adalah Mengembangkan yang sudah ada menjadi lebih baik, artinya mengembangkan daya tarik wisata aktual, sudah dikelola namun memerlukan peningkatan kualitas dan kuantitas untuk tetap bertahan. Teknik perencanaan pengembangan yang perlu dilakukan adalah:

a. Evaluasi Posisi Produk.

b. Evaluasi Kecendrungan Pasar.

c. Evaluasi Pesaing.

Kecamatan Enrekang merupakan ibukota Kabupaten Enrekang sehingga sebahagian besar pelayanan kepariwisataan terdapat di kecamatan ini termasuk daya tarik wisata alam Lewaja daya tarik wisata air terjun Lewaja, pemerintah harus mendesain sebaik mungkin perencanaan pengembangan kedepannya dan untuk kondisi kolam renang Lewaja, pemerintah harus segera mungkin untuk melakukan perbaikan agar pariwisata alam Lewaja kembali baik karena pariwisata

alam Lewaja merupakan salah satu aset yang menjanjikan terutama di bidang pariwisata dalam meningkatkan PAD Kabupaten Enrekang.

2) Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja Kabupaten Enrekang

Strategi pengembangan pariwisata alam Lewaja sesuai dengan strategi yang berkaitan dengan aspek-aspek pengembangan kepariwisataan. Strategi ini menjadi suatu pedoman Dishubindupar dalam upaya rencana pengembangan pariwisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang. Strategi pengembangan pariwisata meliputi strategi pengembangan-produk, pengembangan pasar dan promosi, pemanfaatan ruang untuk pengembangan pariwisata, pengelolaan lingkungan, pengembangan sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, dan investasi.

2.1. Strategi Pengembangan Produk Wisata. Strategi pengembangan produk wisata meliputi strategi pengembangan objek dan daya tarik wisata alam Lewaja, pengembangan aksesibilitas dan pengembangan utilitas/fasilitas pariwisata. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Menjadikan daya tarik wisata alam dan budaya sebagai daya tarik unggulan di Kabupaten Enrekang. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mendukung strategi tersebut adalah:

- a. Menentukan lokasi-lokasi prioritas pengembangan Kawasan Wisata Unggulan.
- b. Melakukan rencana detail desain untuk kawasan yang akan dikembangkan.
- c. Merencanakan pengembangan sarana prasarana pendukung kawasan wisata dan peningkatan kualitas antraksi wisata.
- d. Menetapkan sasaran pengembangan dan skala waktu pengembangan.

2.2. Strategi pengembangan aksesibilitas. Mengadakan sarana dan prasarana yang memadai ke setiap objek dan daya tarik

wisata di Kabupaten Enrekang. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mendukung strategi tersebut adalah:

- a. Menyusun rencana pengembangan aksesibilitas.
- b. Menentukan prioritas pengembangan aksesibilitas menuju ke objek dan daya tarik wisata.
- c. Mengadakan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas aksesibilitas yang dibutuhkan ke objek dan daya tarik wisata.
- d. Menjaga dan memelihara aksesibilitas yang sudah ada.

2.3. Strategi pengembangan utilitas/fasilitas pariwisata. Melengkapi utilitas/fasilitas pariwisata yang berkualitas internasional dengan tetap bercirikan budaya lokal. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mendukung strategi tersebut adalah:

- a. Merencanakan fasilitas pendukung yang perlu dikembangkan pada setiap daya tarik wisata.
- b. Merencanakan prioritas pembangunan fasilitas pariwisata.
- c. Membangun dan mendorong investor baik lokal maupun internasional untuk membangun fasilitas pariwisata baik hotel, restoran, biro perjalanan, telekomunikasi dan lain-lain.
- d. Menetapkan standarisasi pelayanan dan klasifikasi usaha pariwisata di Kabupaten Enrekang.
- e. Menetapkan standarisasi fasilitas minimum untuk usaha pariwisata di Kabupaten Enrekang.
- f. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan standarisasi yang telah ditetapkan.

3) Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi

- a. Strategi pengembangan pasar
Menjadikan Eropa dan Amerika sebagai pasar utama wisatawan mancanegara Kabupaten Enrekang.

b. Strategi Promosi

Memantapkan bauran pemasaran dan sistem informasi kepariwisataan untuk mempromosikan daya tarik wisata Kabupaten Enrekang yang berbasis Teknologi Informasi serta bekerja sama dengan Tour Operator dan Biro Perjalanan Wisata yang menjual daya tarik wisata Enrekang untuk melakukan Fam trip.

3) Strategi Pemanfaatan Ruang Untuk Pengembangan Pariwisata

Strategi pemanfaatan ruang untuk pengembangan pariwisata meliputi penetapan pusat-pusat pengembangan, penetapan kawasan prioritas pengembangan dan penetapan jalur/koridor wisata.

a. Penetapan Pusat-pusat Pengembangan
Menjadikan kota Enrekang sebagai pusat pengembangan dan pelayanan pariwisata Kabupaten Enrekang.

b. Penetapan Kawasan Prioritas Pengembangan
Menjadikan Kawasan Pengembangan Pariwisata Barat, Tengan dan Selatan yang berpusat pada Lewaja, Bambapuang, Tontonan, Kaluppini dan Maroangin sebagai prioritas utama pengembangan pariwisata Kabupaten Enrekang.

c. Penetapan Jalur/koridor Wisata
Menjadikan sarana transportasi tradisional dalam diversifikasi moda transportasi yang menghubungkan objek wisata Kabupaten Enrekang.

4) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan sangat penting dilakukan agar kabupaten Enrekang dapat menyediakan sendiri kebutuhan akan tenaga-tenaga pariwisata yang terlatih sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai standar internasional.

a. Menyiapkan tenaga-tenaga terampil dibidang usaha pariwisata.

b. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing dikalangan stake holder yang bergerak dibidang pariwisata.

c. Memantapkan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah.

d. Meningkatkan kemampuan teknis dibidang manajemen kepariwisataan.

e. Meningkatkan kemampuan dibidang perencanaan dan pemasaran pariwisata.

5) Strategi Pengembangan Investasi

Strategi pengembangan investasi berisikan langkah-langkah strategi yang diperlukan dalam rangka meningkatkan investasi di bidang kepariwisataan yang dilakukan baik penanaman modal asing maupun penanaman daerah.

6) Strategi Pengelolaan Lingkungan

Strategi pengelolaan lingkungan merupakan strategi umum yang mendasari semua pengembangan kepariwisataan yang akan dilakukan.

a. Pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energi.

b. Peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat disekitar daya tarik wisata.

c. Peningkatan dan pemantapan konservasi kawasan-kawasan yang rentan terhadap perubahan.

d. Menjadikan Ecotourism sebagai bentuk wisata masa depan.

7) Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang mendasari pengembangan kepariwisataan yang akan dilakukan dengan pelibatan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan dan optimalisasi manfaat pengembangan daerah bagi kesejahteraan masyarakat.

a. Pengembangan peran serta masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

- b. Peningkatan akses ekonomi dan sosial masyarakat dalam usaha pariwisata.
- c. Peningkatan pemanfaatan kegiatan dan kehidupan masyarakat sebagai atraksi dan daya tarik wisata.

“Kami mengoptimalkan pengembangan pariwisata alam Lewaja sesuai dengan strategi pengembangan kepariwisataan, namun strategi tersebut, pemerintah dalam hal ini Dishubindupar mendapat kendala terutama dalam keterbatasan aksesibilitas dan infrastruktur kepariwisataan.” (Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Enrekang Drs.Ansar, 29 oktober 2012)

Pelaksanaan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja

Di Kabupaten Enrekang Kebijakan pariwisata merupakan arahan umum yang akan dijadikan landasan bagi langkah-langkah yang lebih operasional. Kebijakan pengembangan pariwisata meliputi aspek-aspek pengembangan produk, pengembangan pasar dan promosi, pemanfaatan ruang untuk pengembangan pariwisata, pengelolaan lingkungan, pengembangan sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, dan investasi. Hal ini yang menjadi pedoman pemerintah Kabupaten Enrekang dalam hal ini Dishubindupar.

- 1) Aspek pengembangan produk
 - a. Membangun produk wisata Kabupaten Enrekang dalam hal ini wisata alam Lewaja yang berkualitas dan berdaya saing internasional.
 - b. Menjadikan Kawasan Pengembangan Pariwisata Barat dengan prioritas kawasan Lewaja sebagai unggulan daya tarik wisata hiburan dan rekreasi.
- 2) Aspek pengembangan pasar dan promosi
 - a. Melakukan segmentasi pasar serta membangun sistem informasi dan bauran promosi yang berlangsung kepada pasar terutama pariwisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.

- b. Membangun kerjasama antar daerah, Tour Operator, dan pihak pengelola Biro Perjalanan Wisata dalam rangka mengoptimalkan kegiatan promosi.
 - c. Memperkuat posisi Kabupaten Enrekang sebagai destinasi pariwisata, dengan bekerjasama dengan pihak pemerintah dalam hal ini pengaturan tata kota.
- 3) Aspek pemanfaatan ruang untuk pengembangan pariwisata
 - a. Membangun setiap kawasan pengembangan pariwisata khususnya pariwisata alam Lewaja sebagai destinasi tematik pariwisata Kabupaten Enrekang.
 - b. Mengembangkan desa wisata sebagai motor utama dalam pengelolaan wisata pedesaan dengan pemanfaatan panorama alam dan kehidupan masyarakat.
 - 4) Aspek pengelolaan lingkungan
Mengembangkan konsep pengelolaan pariwisata Kabupaten Enrekang yang berkelanjutan dan ramah lingkungan serta melibatkan masyarakat sebagai stake holder.
 - 5) Aspek pengembangan sumber daya manusia
 - a. Menyiapkan sumber daya manusia yang profesional dan bertaraf internasional dengan tetap berakar pada kearifan budaya masyarakat Enrekang. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan *Soft Skill* kepada masyarakat.
 - b. Memfasilitasi pembentukan Sekolah Menengah Kejuruan dan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan kepariwisataan baik informal maupun formal bidang pariwisata di Kab. Enrekang.
 - c. Meningkatkan kegiatan pelatihan dan pengembangan keahlian dan keterampilan bidang pariwisata bagi PNS dan instansi terkait maupun bgai pengusaha bidang pariwisata serta masyarakat.
 - 6) Aspek investasi
Meningkatkan minat investasi di bidang pariwisata dengan menyiapkan fasilitas

kemudahan layanan perizinan dan kepastian hukum untuk usaha pariwisata.

7) Aspek Pemberdayaan masyarakat

Meningkatkan peran serta masyarakat di bidang pariwisata dengan menyapkan kemudahan akses dan layanan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha di bidang pariwisata bagi masyarakat lokal khususnya di kawasan daya tarik wisata.

Sistem Sosial Budaya

Upaya pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Enrekang sesuai dengan nilai-nilai budaya tradisional yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Kabupaten Enrekang dan nilai-nilai yang berlaku secara universal adalah sebagai berikut:

1. Etika dan Moral. Nilai ini mengisyaratkan bahwa dalam melakukan interaksi dan kerjasama antara semua pihak ataupun dalam melakukan aktivitas pemanfaatan sumber daya, senantiasa mengedepankan nilai-nilai etika dan moral atau nilai-nilai yang berlaku dan berkembang di masyarakat.

2. Budaya Sipakatau. Nilai ini mengisyaratkan bahwa dalam menjalin hubungan kerjasama antara kelompok masyarakat dan antara daerah senantiasa mengedepankan saling menghormati, saling menghargai dan memberi pengakuan terhadap eksistensi dan jati diri masing-masing kelompok dan daerah.

3. Assamaturu. Nilai ini mementingkan semangat "satu kata" dalam pelaksanaan berbagai aktivitas. Pemerintah bersama masyarakat akan bergerak secara bersama-sama menuju tujuan yang disepakati bersama. Setiap resiko yang bakal terjadi akan dihadapi secara bersama-sama.

4. Resopa Temmangingi Namalomo Nal-etei Pammase Dewata. Nilai ini memiliki makna bahwa keberhasilan pembangunan daerah hanya dapat terwujud melalui kerja keras yang ditandai dengan etos kerja yang tinggi serta diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Nilai-nilai ini juga mengisyaratkan bahwa manusia perlu terus berikhtiar namun

hasilnya tetap disandarkan pada ridho Tuhan Yang Maha Kuasa.

5. Kebinekaan. Nilai ini menghargai keragaman sebagai kekayaan sosial budaya yang akan menjamin kesinambungan pembangunan. Harmonisasi dalam kehidupan kemasyarakatan yang sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

6. Keterbukaan dan Akuntabilitas, nilai ini mengisyaratkan bahwa semua aktivitas pembangunan dan pemberdayaan dikelola dengan berbasis pada prinsip keterbukaan, kejujuran dan bertanggungjawab.

Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang

Permandian Alam Lewaja mempunyai jarak 6 km dari Ibu kota Enrekang. Disamping dapat menikmati kolam renang lewaja, kita dapat juga menikmati keindahan alam lewaja, dengan air yang jernih dan sejuk. Mendekati pemandian alam lewaja kita disuguhi pemandangan yang menarik berupa air terjun di sisi utara timur malam, kurang lebih 500 meter dari pemandian. Ini air terjun yang berada diluar kompleks pemandian Lewaja, yang muncul dan kelihatan dari jalan pada saat musim penghujan sedang pada musim kemarau kurang begitu kelihatan dari jalanan.

Memasuki Komplek pemandian Lewaja, terdapat kolam renang yang sumber airnya berasal dari pegunungan disekitar lokasi, air pegunungan yang bersih dan segar. Terdapat beberapa fasilitas penunjang kolam renang antara lain, ruang penonton (Tahun 2009 lalu menjadi tuan rumah porda renang sulsel), ruang ganti, tribun utama yang cukup luas, lapangan futsal, papan lompat, papan luncur bagi anak-anak, penyedia makanan ringan dan bakso.

Permandian alam yang berupa air terjun yang sering dikunjungi warga masyarakat utamanya anak-anak muda adalah air terjun di bagian dalam kompleks dicelah pegunungan melalui jalan setapak kurang lebih 1 km

dari kolam renang. Sisi kanan bukit dan sisi kiri lembah/jurang pengunjung harus ekstra hati-hati selain sempit juga seringkali jalanan licin. Di air terjun sinilah biasanya warga masyarakat berendam di kolam yang berada dibawah air terjun disela-sela bebatuan yang besar dan hal ini menarik para wisatawan menjadi salah satu pilihan tempat rekreasi.

Permandian Alam Lewaja sangat ramai selepas Lebaran Idul Fitri dan Idul adha terutama di hari-hari libur. Untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan permandian alam Lewaja, upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Dishubbinbupar Kabupaten Enrekang dalam mengembangkan pariwisata alam Lewaja pengelolaannya diserahkan kepada pihak Ketiga, sesuai keputusan Bupati Enrekang. Nomor : 189/KEP/III/2011 tentang penetapan CV. Sahara sebagai pengelola permandian alam Lewaja, dengan sistem Kontrak- Sewa selama 2 (dua) tahun dihitung mulai tanggal 19 januari 2011 sampai dengan tanggal 19 januari 2013. Dimana direktur utama CV. Sahara adalah Ilham Tuppu. Selama dalam masa perjanjian tersebut berlangsung, pihak pemerintah dan pihak pengelola melakukan kesepakatan dalam Hak dan Kewajiban/tanggungjawab sebagai berikut:

1. Hak Pihak Pertama

- a. Menerima uang sewa sesuai yang ditetapkan dalam perjanjian.
- b. Melakukan pengawasan dan pembinaan.
- c. Memutuskan secara sepihak perjanjian apabila Pihak Kedua melakukan pelanggaran terhadap perjanjian.

2 Kewajiban Pihak Pertama

- a. Menyerahkan Hak pengelolaan kepada Pihak Kedua sesuai batas yang disepakati dalam perjanjian.
- b. Memberikan perlindungan atas tuntutan/gugatan pihak lain terhadap keberadaan aset

- c. Melakukan perbaikan terhadap kerusakan berat yang timbul bukan diakibatkan oleh Pihak Kedua.
- d. Memberikan pembinaan dan bimbingan kepada Pihak Kedua untuk memperlancar dan mengoptimalkan Permandian Alam Lewaja.

3 Hak Pihak Kedua

- a. Melakukan pengelolaan permandian alam Lewaja sesuai yang diatur dalam perjanjian.
- b. Memperoleh bimbingan dan petunjuk dari Pihak Pertama.

4 Kewajiban Pihak Kedua

- a. Membayar uang sewa.
- b. Merawat dan memelihara semua fasilitas agar tetap dalam kondisi yang baik.
- c. Melakukan perbaikan ringan atas kerusakan fasilitas yang ada, seperti kerusakan kran air, pipa bocor, atap bocor, kunci pintu, pengecetaan ringan, penggantian bola lampu dan lain-lain.
- d. Senantiasa menjaga kebersihan dan menata keindahan taman dalam lokasi Permandian Alam Lewaja.
- e. Menjaga dan memelihara ketertiban, kenyamanan dan keamanan serta kesematan para pengunjung.
- f. Menyediakan tenaga lepas, tenaga harian maupun tenaga profesional, khususnya Tim *Search And Rescue* (SAR) untuk pengamanan dalam menunjang kelancaran usaha dan kenyamanan pengunjung Permandian Alam Lewaja.
- g. Senantiasa berkoordinasi dengan instansi terkait untuk kelancaran pengelolaan.

Melihat kondisi sekarang permandian Alam Lewaja kurang mendapat perhatian dari pemerintah dimana kondisi akses jalan menuju lokasi permandian, sebagian ruas jalan yang di aspal dari pusat kota Enrekang mengalami kerusakan, jalan setapak dari kolam renang menuju ke air terjun pun rusak berat akibat hujan yang mengakibatkan long-

sor dan sebagian jalan terpotong, sarana prasarana olahraga didalamnya seperti lapangan tennis yang tidak mendapat perbaikan dari pemerintah dan lahan parkir yang tidak teratur sehingga mengakibatkan kemacetan di sekitar jalan menuju lokasi permandian alam Lewaja, dengan melihat kondisi tersebut menjadikan tantangan kepada pihak pengelola permandian alam Lewaja agar tetap ramai dikunjungi wisatawan dan kedepannya tetap mampu bersaing dengan tempat rekreasi yang ada di daerah lainnya.

“Kerusakan yang terjadi di permandian alam Lewaja seperti akses jalan dari kota Enrekang menuju permandian alam Lewaja, jalan setapak menuju air terjun, serta fasilitas-fasilitas olahraga yang ada didalamnya semestinya segera ditanggulangi oleh pemerintah khususnya instansi yang terkait dalam hal ini Dishubindupar lebih memberikan perhatian dan mengoptimalkan perbaikan dengan secepatnya, agar aset Kabupaten Enrekang ini tetap terjaga dan tetap menghasilkan PAD.”

Faktor Pendukung

1) Daya Tarik wisata

Pariwisata alam Lewaja sangat dikenal di berbagai daerah khususnya di kabupaten tetangga dari Kabupaten Enrekang. Sebuah Mitos permandian alam Lewaja yang tersebar di masyarakat Enrekang menjadikan wisata alam ini sangat menarik wisatawan untuk berkunjung. Permandian alam Lewaja memberikan daya tarik dimana kita disugahi pemandangan yang menarik berupa air terjun, terdapat kolam renang yang sumber airnya berasal dari pegunungan disekitar lokasi, air pegunungan yang bersih dan segar, beberapa fasilitas penunjang kolam renang antara lain, ruang penonton, ruang ganti, tribun utama yang cukup luas, lapangan futsal, papan lompat, papan luncur bagi anak-anak.

Permandian alam yang berupa air terjun yang sering dikunjungi warga masyarakat

adalah air terjun yang terdapat dicelah pegunungan melalui jalan. Untuk menuju air terjun kita melewati jalan setapak dimana sisi kanan bukit dan sisi kiri lembah/jurang. biasanya warga masyarakat berendam di kolam yang berada dibawah air terjun disela-sela bebatuan yang besar. Hal ini yang menjadikan pariwisata alam Lewaja ramai dikunjungi oleh wisatawan. Dalam hal pengembangannya daya Tarik wisata menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya promosi wisata.

“Sebuah mitos yang berkembang di masyarakat Kabupaten Enrekang mengenai permandian alam Lewaja bahwa apabila kita mandi, mencuci muka, dan berhajat maka akan mendapat berkah dan rezky. Sesuai dengan semboyan Kabupaten Enrekang “Tanah Rigalla Tana Ribussungnge” yang artinya tanah yang dikeramatkan dan tanah yang di sucikan. Hal ini yang menjadikan permandian alam Lewaja banyak dikunjungi oleh wisatawan.”

2) Kesadaran Masyarakat

Masyarakat sadar pariwisata alam Lewaja adalah sebagai salah satu tujuan wisata yang terkenal sehingga mereka turut serta mengambil bagian seperti menjaga kebersihan di objek wisata sekitar tempat tinggal mereka.

Selain masyarakat disekitar objek wisata, pengelola objek wisata juga berusaha menjaga kelestarian objek wisata, seperti yang dikatakan pengelola objek wisata permandian alam Lewaja dalam wawancara sebagai berikut :

“di permandian alam Lewaja ini, kami sudah berupaya melengkapi sarana kebersihan. Sekali seminggu kami juga mengadakan kerja bakti di dalam objek wisata ini”.

Sesuai dengan strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Enrekang tidak lepas dari peran serta masyarakat dan pengelola objek wisata itu sendiri karena untuk mencapai peningkatan kualitas kepariwisataan ini dibu-

tuhkan kerjasama dan partisipasi aktif antara pemerintah, masyarakat dan pengelola objek wisata seperti yang dikutip dalam wawancara berikut :

“kami sangat bangga dengan masyarakat dan pengelola objek wisata alam Lewja di Kabupaten Enrekang ini, yang banyak dikunjungi wisatawan karena mereka dengan kesadaran sendiri mau membantu untuk menjaga kebersihan di sekitar objek wisata tanpa ada perintah langsung dari pihak tertentu. Begitu pula dengan pengelola objek yang tanpa menunggu bantuan ataupun penyediaan fasilitas dari pemerintah, berusaha melengkapi sarana kebersihan di objek wisata itu”

Partisipasi aktif dari masyarakat, pengelola objek wisata dan Dishubindupar untuk mendukung pengelolaan pariwisata di Kabupaten Enrekang, memang sudah seharusnya dilakukan mengingat objek wisata yang ada di Kabupaten Enrekang ada banyak dan semuanya belum tentu bisa dikelola hanya satu pihak seperti Dishubindupar sebagai pihak yang memang bertanggung jawab dalam pengelolaan pariwisata di kabupaten ini. Hal yang paling kecil yang bisa membantu pemerintah adalah dengan menjaga kebersihan di objek wisata tersebut agar wisatawan juga betah saat berwisata.

Faktor Penghambat

1) Pengalihan Anggaran

Faktor utama yang menjadi penghambat dalam hal pengembangan pariwisata alam Lewaja adalah pemerintah dalam hal ini Dishubindupar tidak berfokus dalam mengembangkan wisata alam Lewaja dimana anggaran yang ada di alihkan ke objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Enrekang untuk dikembangkan. Hal ini seharusnya menjadi bahan pertimbangan dan pemikiran dari pemerintah agar tetap memperhatikan wisata alam Lewaja yang telah menghasilkan PAD yang cukup besar dan seharusnya pemerintah menginvestasikan dana untuk

melakukan segala perbaikan pada kerusakan yang terjadi di permandian alam Lewaja.

2) Akses menuju objek wisata Kurang mendukung

Objek wisata alam Lewja ini terletak jauh dari pusat kota Enrekang, oleh karena itu jalan menuju beberapa objek wisata ini masih ada yang kurang baik, misalnya saja jalan menuju objek wisata permandian alam Lewaja yang aspalnya berlubang. Hal ini tentu saja sangat mengganggu dan membahayakan bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi permandian alam Lewaja. Dalam wawancara dengan wisatawan lokal, mereka sangat terganggu dengan keadaan jalan menuju objek wisata permandian alam Lewja ini. Dia berharap pemerintah segera memperbaiki jalan ini karena sangat mengurangi kenyamanan dan tentu saja membahayakan.

“Sudah 2 kali saya datang ke permandian alam Lewaja ini, namun jalannya masih saja seperti dulu, belum ada perbaikan. Ini sangat membahayakan khususnya bagi kami yang datang dengan menggunakan motor karena jalannya berlubang-lubang. Mudah-mudahan pemerintah bisa segera memperbaiki agar kami juga bisa sering-sering berkunjung ke objek wisata ini.”

Belum diperbaikinya jalan menuju beberapa objek wisata ini, dikatakan oleh kepala Dishubindupar karena kurangnya dana untuk perbaikan jalan, seperti dalam kutipan wawancara berikut :

“kami akan segera mengupayakan perbaikan jalan yang rusak menuju objek-objek wisata, Jadi kami hanya berharap agar wisatawan atau masyarakat berhati-hati menuju objek wisata agar tidak terjadi kecelakaan jika melewati aspal yang berlubang tersebut, menunggu perbaikan jalan nantinya”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pemerintah daerah dalam hal ini

Didhubinbudpar dalam pengembangan pariwisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pariwisata di Kabupaten Enrekang oleh pemerintah daerah (Dishubindbudpar) belum terprogram secara baik dan belum berjalan sesuai dengan rencana pengembangan wisata alam Lewaja. Hal ini bisa dilihat dimana belum adanya penanganan secara cepat dalam hal perbaikan akses jalan menuju lokasi permandian alam Lewaja, belum adanya tindak lanjut pemerintah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang cukup lengkap seperti (hotel/villa, transportasi, restaurant dan sebagainya) disekitar wilayah permandian alam lewaja.

2. Pihak ketiga dalam mengelola pariwisata alam Lewaja telah berusaha memelihara dan menjaga permandian alam Lewaja sebaik mungkin dan telah melakukan promosi daya tarik wisata melalui media radio, spanduk, dan face book guna menarik wisatawan untuk berkunjung ke permandian alam Lewaja.

3. Kontribusi sektor pariwisata alam Lewaja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Enrekang dalam 2 tahun (2011-2012) mencapai target sesuai yang ada dalam perjanjian kontrak-sewa sebanyak Rp. 183.000.000,-.

4. Faktor pendukung dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata alam Lewaja Kabupaten Enrekang yang paling utama dimana daya tarik wisata alam lewaja yang mampu menyuguhkan pemandangan air terjun yang begitu alami dan jernih dan sarana kolam renang yang dikelilingi oleh pepohonan dan bukit dengan suasana alam terbuka dan kesadaran masyarakat yang mampu bekerjasama dengan pihak pengelola dalam hal kebersihan di sekitar area permandian.

Faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang secara umum adalah pemerintah melakukan pengalihan anggaran dan akses

menuju objek wisata kurang mendukung seperti jalan aspal menuju objek wisata yang mengalami banyak kerusakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kodyat, H. (2003). *Kamus Parawisata dan perhotelan*. PT. Pustaka.
- Pendit Nyoman S. (2006). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pitana I Gde, Diarta I Ketut Surya. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi pertama Andi, Yogyakarta.
- Riwu Kaho, Josef. (1997). *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia (Identifikasi Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi)*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Wahab, Salah. (2002). *Pemasaran Pariwisata*. PT Pradnya Paramita.
- Warpani P. Suwardjoko, Warpani P. Indira. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB Bandung.
- Yoeti. (2001). *Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Angkasa*. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 05 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Enrekang.